

Edukasi Bullying dan Kekerasan Seksual : Upaya Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Aman di Panti Asuhan Aisyiyah

Novi Satria Jatmiko

Program Studi Manajemen, STIE Madani, Balikpapan, Indonesia

Email Corresponding: novi.satria@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

bullying
kekerasan seksual
edukasi
santri
lingkungan pendidikan

Bullying dan kekerasan seksual merupakan isu serius yang berdampak negatif pada kesehatan mental, fisik, dan kualitas pendidikan korban, khususnya di kalangan pelajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri putri di Panti Asuhan Aisyiyah mengenai isu bullying dan kekerasan seksual, serta memberikan pemahaman tentang langkah-langkah pencegahannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi seminar edukatif dengan penyampaian materi melalui presentasi visual, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta, yang ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 46,67 (pra-test) menjadi 81,37 (pasca-test). Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi dengan mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka terkait isu yang dibahas. Mereka juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan pembelajaran yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri mengenai bullying dan kekerasan seksual yang diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan. Dengan pendekatan interaktif yang diterapkan, kegiatan ini mendorong peserta untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka.

ABSTRACT

Keywords:

bullying
Sexual violence
education
Students
Educational Environment

Bullying and sexual violence are serious issues that negatively impact the mental, physical, and quality of education of victims, especially among students. This activity aims to increase the awareness and understanding of female students at the Aisyiyah Orphanage regarding the issue of bullying and sexual violence, as well as provide an understanding of prevention measures. The methods used in this activity include educational seminars with the delivery of material through visual presentations, interactive discussions, and evaluations using questionnaires before and after the activity to measure the level of understanding of participants. The results of the activity showed a significant increase in the level of understanding of participants, which was marked by an increase in the average score from 46.87 (pre-test) to 81.37 (post-test). In addition, participants showed high enthusiasm during the discussion session by asking questions and sharing their experiences related to the issues discussed. They also show a commitment to apply the learning obtained in their daily lives. This activity has succeeded in having a positive impact in increasing students' awareness and understanding of bullying and sexual violence which is expected to be the first step to create a safe, inclusive, and violence-free educational environment. With an interactive approach applied, this activity encourages participants to become agents of change in their environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari kekerasan merupakan hak bagi setiap siswa. Bullying dan kekerasan seksual telah menjadi isu global yang berdampak signifikan pada kesehatan mental, fisik, dan kualitas hidup korban, khususnya di kalangan remaja. (Tsani et al., 2023). Sayangnya, kasus bullying dan kekerasan seksual masih kerap terjadi, bahkan di lingkungan panti asuhan. (Emilda, 2022). Menurut data

yang dirilis oleh KPAI, lebih banyak laki-laki daripada perempuan yang menjadi korban, dan perilaku bullying lebih banyak terjadi pada anak-anak usia remaja. (Ruliyatin & Ridhowati, 2021). Selain itu, tercatat 51 kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkup pendidikan dalam periode tahun 2015 hingga pertengahan tahun 2020. (Wulandari et al., 2022). Tentu saja hal kondisi ini memperburuk lingkungan pendidikan, yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi pertumbuhan karakter dan potensi individu. (Rofiqi et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi menjadi salah satu metode paling efektif dalam mengurangi prevalensi bullying dan kekerasan seksual. **Edukasi Preventif Kekerasan Seksual dan Bullying di Lingkungan Sekolah** membahas program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN 28 Sungai Kakap, dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa tentang perilaku bullying dan kekerasan seksual serta dampak psikologis yang ditimbulkannya. Metode yang digunakan meliputi ceramah dengan media video dan lagu untuk memudahkan pemahaman anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku bullying dan kekerasan seksual. (Mardhalena et al., 2024). **Efek Bullying, Kekerasan Fisik, dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia.** Penelitian ini menganalisis data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015 untuk mengetahui efek bullying, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual terhadap gejala depresi pada pelajar SMP dan SMA. Hasilnya menunjukkan bahwa pelajar yang pernah mengalami bullying, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual berisiko lebih tinggi mengalami gejala depresi. (Khaliza et al., 2021). **Pencegahan Kekerasan Seksual dan Perundungan di Sekolah.** Artikel ini membahas pentingnya pencegahan kekerasan seksual dan perundungan di lingkungan sekolah. Ditekankan bahwa kekerasan seksual dan perundungan memiliki dampak serius pada korban, termasuk trauma psikologis dan penurunan prestasi akademik. Pencegahan memerlukan kerjasama antara siswa, guru, orang tua, staf sekolah, dan komunitas. (Juhriati et al., 2023).

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Sasaran	Metode	Hasil
1	Edukasi Preventif Kekerasan Seksual dan Bullying di Lingkungan Sekolah	Mardhalena et al., 2024)	Siswa kelas 3 dan 4 SDN 28 Sungai Kakap	Ceramah dengan media video dan lagu	Peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku bullying dan kekerasan seksual dilihat dari antusias dan interaksi peserta.
2	Efek Bullying, Kekerasan Fisik, dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia	Khaliza et al., 2021)	Anak sekolah SMP dan SMA di Indonesia sebanyak 8,517 anak	Penelitian cross sectional ini menggunakan data sekunder dari survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia (Global School-Based Student Health Survey/GSHS) tahun 2015	Sebesar 20,7% pelajar SMP dan SMA tahun 2015 di Indonesia mengalami gejala depresi. Sebesar 18.5% pelajar pernah mengalami bullying, 29.4% pernah mengalami kekerasan fisik, dan 3.1% pernah mengalami kekerasan seksual. Remaja yang pernah mengalami bullying, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual berisiko lebih tinggi untuk mengalami gejala depresi.
3	Pencegahan Kekerasan Seksual dan Perundungan di Sekolah	Juhriati et al., 2023	Murid dan wali murid di SDN 10 Kolo, sebanyak 50 orang	Metodenya ialah pemaparan hukum oleh pemateri dan diskusi Tanya jawab.	Dengan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, kebijakan, pelibatan siswa, kemitraan komunitas, dan pemahaman hukum, dapat mengurangi insiden kekerasan seksual dan perundungan, serta memberikan perlindungan yang lebih baik bagi anak-anak dan remaja di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas, maka penelitian kali ini akan berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan di sekolah formal, penelitian ini dilakukan di lingkungan **panti asuhan**. Santri di panti asuhan memiliki kebutuhan edukasi yang berbeda karena keterbatasan akses informasi dan pengawasan yang lebih ketat dibandingkan siswa di sekolah formal. Perbedaan berikutnya adalah menggunakan pendekatan interaktif, menggunakan kombinasi **seminar edukatif** dan **diskusi interaktif**, yang dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini berbeda dari pendekatan berbasis media visual atau ceramah pasif yang sering digunakan pada penelitian sebelumnya. Berikutnya adalah dalam hal sasaran, berfokus khusus pada **santri putri berusia 12-17 tahun** sebagai kelompok rentan terhadap bullying dan kekerasan seksual. Pendekatan ini memperhitungkan usia remaja yang rentan secara emosional dan sosial. Perbedaan terakhir adalah pada evaluasi, dimana menggunakan **Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif**. Menggunakan **pra-test** dan **pasca-test** untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif, serta diskusi untuk menggali wawasan kualitatif tentang persepsi peserta terhadap isu yang dibahas.

Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman di Panti Asuhan Aisyiyah melibatkan strategi komprehensif untuk mengatasi intimidasi dan kekerasan seksual. Ini termasuk menerapkan program pendidikan, mendorong keterlibatan masyarakat, dan memanfaatkan media yang efektif untuk kesadaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain :

1. Program Pendidikan dan Kurikulum

- a. **Kurikulum Pencegahan:** Sekolah harus menerapkan kurikulum yang mendidik siswa tentang intimidasi dan pelecehan seksual, dengan fokus pada identifikasi dini dan strategi intervensi. (Cissner & Ayoub, 2014).
- b. **Pendidikan Seksual:** Memperkenalkan pendidikan seksual yang sesuai usia dapat memberdayakan anak-anak dengan pengetahuan tentang tubuh dan batasan pribadi mereka, mengurangi kerentanan terhadap pelecehannya. (Mumpuni & Mayasari, 2023).

2. Keterlibatan Masyarakat dan Kelembagaan

- a. **Upaya Sosialisasi:** Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mensosialisasikan anak-anak tentang hak-hak mereka dan kerangka hukum yang melindungi mereka, seperti Undang-Undang Kejahatan Kekerasan Seksual. (Irayadi et al., 2023).
- b. **Keterlibatan Orangtua:** Orang tua harus terlibat dalam memberikan pendidikan seksual, membantu anak-anak memahami perilaku yang tidak pantas dan bagaimana menanggapi. (Mumpuni & Mayasari, 2023).

3. Pemanfaatan Media

Video Animasi: Memanfaatkan media yang menarik, seperti video animasi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pelecehan seksual dan strategi pencegahan. (Mariyona & Rusdi, 2022).

Metode pada PKM ini diadaptasi dari kegiatan edukasi serupa dengan pendekatan pemberdayaan komunitas UMKM, diadaptasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terkait isu bullying dan kekerasan seksual. Dalam konteks UMKM, edukasi komunitas berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam laporan keuangan, pemasaran digital, dan sertifikasi halal melalui pendekatan interaktif. (Jatmiko et al., 2024). Pendekatan serupa dapat diterapkan untuk mengedukasi siswa dan santri di panti asuhan, mengajarkan pentingnya batasan, hak, dan perlindungan diri. Dengan demikian, edukasi berbasis pengabdian masyarakat tidak hanya relevan bagi sektor ekonomi, tetapi juga dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman.

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah kurangnya pemahaman peserta tentang bullying dan kekerasan seksual, serta kurangnya sumber daya untuk menciptakan lingkungan yang aman di panti asuhan. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa melalui program edukasi berbasis seminar dan diskusi, kesadaran peserta dapat meningkat secara signifikan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan praktis tentang bullying dan kekerasan seksual, meningkatkan kesadaran peserta, serta menciptakan dampak jangka panjang berupa pembentukan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung.

II. MASALAH

Masalah bullying dan kekerasan seksual merupakan isu yang signifikan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di lingkungan nonformal seperti panti asuhan. Di Indonesia, Data yang dipublikasikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) sejak Januari 2021- Januari 2023, sekitar lebih dari 1000 tindak kekerasan yang terjadi di sekolah. kekerasan yang terjadi ini meliputi kekerasan verbal, nonverbal juga seksual. (Iskandar & Nur, 2023). Dampak dari perilaku ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh korban dalam bentuk trauma fisik dan mental, tetapi juga mempengaruhi lingkungan sosial dan prestasi akademik mereka.

Panti Asuhan ‘Aisyiyah bertempat di Jl Abdul Wahab Syahrani Gg Argowilis, Balikpapan, Indonesiasebagai tempat perlindungan dan pendidikan anak-anak, menghadapi tantangan dalam memberikan pemahaman yang cukup kepada para santri mengenai bullying dan kekerasan seksual. Hal ini didukung oleh temuan dari survei awal yang menunjukkan bahwa mayoritas santri belum sepenuhnya memahami konsep bullying dan cara menghadapinya. Minimnya sumber daya dan kurangnya edukasi menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan suportif.



Gambar 1. Foto Lokasi Panti Aisyiyah

Kegiatan edukasi ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan wawasan yang komprehensif kepada santri mengenai definisi, jenis, dan dampak bullying serta kekerasan seksual. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para santri agar dapat mengenali tanda-tanda awal kekerasan dan mengambil langkah preventif. Edukasi ini juga memberikan kesempatan bagi santri untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.

Selama pelaksanaan kegiatan, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, dan tingkat pemahaman awal peserta. Namun, dengan pendekatan yang interaktif, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran dan pemahaman santri mengenai isu bullying dan kekerasan seksual.

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang bullying dan kekerasan seksual di Panti Asuhan ‘Aisyiyah ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Oktober 2024 dari jam 08.00 sampai dengan 12.00 WITA. Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis seminar dan diskusi interaktif. Metode ini dipilih untuk memastikan partisipasi aktif dari para santri, sehingga mereka dapat memahami isu yang diangkat secara komprehensif dan aplikatif. Pendekatan personal melalui kegiatan langsung yang melibatkan peserta terbukti berhasil meningkatkan pemahaman mereka, sebagaimana ditunjukkan dalam seminar strategi pemasaran UMKM yang memberikan hasil signifikan bagi para peserta dalam memahami dan menerapkan strategi baru. (Jatmiko, 2022)

1. Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini menysasar 16 santri putri yang berusia 12 hingga 17 tahun di Panti Asuhan ‘Aisyiyah. Sasaran dipilih berdasarkan rentang usia yang rentan terhadap bullying dan kekerasan seksual, serta kebutuhan akan edukasi dalam menghadapi ancaman tersebut.

2. Tahapan Kegiatan

a. Persiapan:

- 1) **Analisis Kebutuhan:** Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi, dilakukan survei awal guna memahami tingkat pengetahuan dan persepsi santri mengenai bullying dan kekerasan seksual. Survei ini mengungkap bahwa hanya 25% peserta yang mengetahui definisi bullying, dan 30% yang memahami kekerasan seksual sebagai pelanggaran serius. Selain itu, survei menunjukkan bahwa 40% peserta merasa aman dari bullying di lingkungan mereka, sementara 35% merasa aman dari kekerasan seksual. Data ini menjadi dasar penyusunan materi edukasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta. Selain itu, diskusi interaktif digunakan untuk menggali pengalaman pribadi peserta terkait isu bullying dan kekerasan seksual. Temuan kualitatif dari diskusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui cara melaporkan kejadian kekerasan, sehingga penting untuk menyertakan langkah-langkah praktis pencegahan dan pelaporan dalam sesi edukasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Kebutuhan

No	Indikator	Nilai
1	Mengetahui definisi bullying	25%
2	Mengenali kekerasan seksual sebagai pelanggaran serius	30%
3	Mampu melaporkan kejadian bullying atau kekerasan seksual:	15%
4	Merasa aman dari bullying	40%
5	Merasa aman dari kekerasan seksual:	35%

- 2) **Penyusunan Materi:** Materi disusun berdasarkan kajian literatur yang relevan, meliputi definisi, jenis, dampak, langkah pencegahan dan pelaporan.
- 3) **Koordinasi dengan Panti Asuhan:** Melakukan perencanaan logistik dan teknis, seperti penggunaan ruang, penyediaan alat presentasi, dan konsumsi.

b. Pelaksanaan:

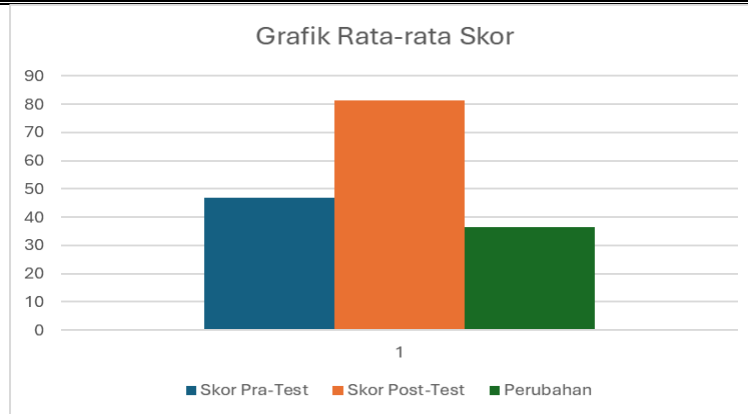
- 1) **Sesi Pre Test :** Dilakukan test awal untuk mengetahui pemahaman para santri terhadap bullying dan kekerasan seksual.
- 2) **Sesi Seminar:**
 - a) Materi disampaikan dalam bentuk presentasi menggunakan alat bantu visual seperti proyektor.
 - b) Narasumber menjelaskan secara mendetail mengenai bullying, kekerasan seksual, dan langkah-langkah pencegahan.
- 3) **Diskusi Interaktif:**
 - a) Peserta diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka terkait isu yang dibahas.
 - b) Sesi tanya jawab diadakan untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta.
- 4) **Evaluasi:** Menggunakan kuesioner sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

c. Evaluasi dan Dokumentasi:

- 1) **Evaluasi Kegiatan:** Dilakukan dengan menilai peningkatan kesadaran peserta melalui observasi selama diskusi dan hasil kuesioner.
- 2) **Dokumentasi:** Kegiatan didokumentasikan melalui foto dan video untuk mencatat momen penting selama pelaksanaan.

3. Metode Analisis

Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah seminar. Data kualitatif dari diskusi juga digunakan untuk menilai respons peserta terhadap isu yang dibahas.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Skor

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang bullying dan kekerasan seksual di Panti Asuhan ‘Aisyiyah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh 16 santri putri berusia 12 hingga 17 tahun. Peserta hadir secara penuh dan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka terlibat aktif dalam seminar dan diskusi interaktif, yang menjadi inti dari metode kegiatan ini.



Gambar 3. Sesi Materi

Berdasarkan hasil kuisioner pra-test dan post-test, ditemukan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan. Rata-rata skor pra-test peserta adalah 46,67, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 81,37. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 36,64 poin. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui seminar dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang isu bullying dan kekerasan seksual. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Mardhalena et al. (2024), yang melaporkan efektivitas pendekatan edukatif berbasis media visual dan lagu dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bullying dan kekerasan seksual. Namun, kegiatan ini menunjukkan keunggulan dengan penerapan diskusi interaktif, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan ini menekankan peran diskusi interaktif, yang melibatkan peserta secara aktif untuk berbagi pengalaman dan bertanya, sebuah pendekatan yang membedakan penelitian ini dari Mariyona & Rusdi (2022), yang memanfaatkan media animasi sebagai alat edukasi. Diskusi interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional peserta terhadap isu bullying dan kekerasan seksual. Penelitian ini melengkapi hasil yang dilaporkan oleh Mumpuni & Mayasari (2023), yang menggunakan kurikulum formal

untuk pendidikan seksual di sekolah. Dalam penelitian ini, pendekatan edukasi non-formal terbukti efektif untuk peserta di lingkungan panti asuhan, di mana akses terhadap materi pendidikan formal lebih terbatas. Berbeda dengan penelitian Khaliza et al. (2021), yang berfokus pada efek bullying dan kekerasan seksual terhadap kesehatan mental siswa sekolah formal, kegiatan ini dirancang untuk kelompok rentan seperti santri panti asuhan. Hal ini menambah kontribusi baru pada literatur tentang pendekatan edukasi di lingkungan non-formal. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Jatmiko et al. (2024), yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas. Namun, penelitian ini memodifikasi metode tersebut dengan mengintegrasikan sesi diskusi yang memberdayakan peserta untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.



Gambar 4. Peserta

Selain data kuantitatif, hasil kualitatif juga memberikan gambaran yang positif. Selama sesi diskusi, peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi terkait isu yang dibahas. Antusiasme mereka tercermin dari banyaknya interaksi selama kegiatan berlangsung. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka kini merasa lebih percaya diri dalam mengenali tanda-tanda awal bullying atau kekerasan seksual serta lebih siap mengambil langkah pencegahan atau melaporkan kejadian yang mereka alami atau saksikan.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan utama, yaitu peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta. Metode kombinasi antara seminar dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta. Peserta tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mulai melihat diri mereka sebagai agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Durasi kegiatan yang terbatas menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menyampaikan materi secara mendalam. Sebagian peserta juga memiliki tingkat pemahaman awal yang rendah, sehingga memerlukan penyesuaian dalam penyampaian materi untuk memastikan semua peserta dapat mengikutinya dengan baik. Selain itu, keterbatasan alat bantu seperti ruang diskusi yang terbatas dan perlengkapan logistik menjadi kendala teknis yang perlu diperhatikan di kegiatan serupa di masa depan.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta

Hasil kegiatan ini menunjukkan pentingnya program edukasi berbasis komunitas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman. Peserta yang awalnya kurang memahami isu bullying dan kekerasan seksual kini memiliki pengetahuan yang lebih baik dan komitmen untuk menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh para peserta, tetapi juga oleh lingkungan mereka, sehingga tercipta kesadaran kolektif yang lebih luas.

Untuk kegiatan serupa di masa mendatang, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan, seperti memperpanjang durasi kegiatan agar materi dapat disampaikan lebih mendalam, menambahkan pendekatan personal melalui simulasi atau studi kasus untuk memperkuat pemahaman peserta, serta memanfaatkan alat bantu visual yang lebih interaktif, seperti video atau infografik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang bullying dan kekerasan seksual yang dilaksanakan di Panti Asuhan 'Aisyiyah' berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri tentang isu-isu ini. Melalui metode seminar edukatif dan diskusi interaktif, para peserta mendapatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai definisi, jenis, dampak, dan langkah-langkah pencegahan bullying serta kekerasan seksual.

Hasil kuisioner menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta, dengan skor rata-rata pra-test sebesar 46,67 meningkat menjadi 81,31 pada post-test, menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 36,64 poin. Selain itu, antusiasme peserta selama sesi diskusi dan komitmen mereka untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di lingkungan sekitar menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Data ini menunjukkan efektivitas pendekatan seminar dan diskusi interaktif dalam menyampaikan edukasi yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil mendorong peserta untuk berkomitmen sebagai agen perubahan di lingkungan mereka, yang tercermin dari feedback kualitatif, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya melaporkan kasus bullying dan kekerasan seksual.

Diskusi interaktif memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga dalam membangun rasa percaya diri peserta untuk mengenali dan mencegah bullying serta kekerasan seksual. Hal ini menambah dimensi personal yang jarang dicapai oleh metode edukasi konvensional. Hasil kegiatan ini juga menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis seminar dan diskusi interaktif sangat relevan untuk lingkungan non-formal seperti panti asuhan, di mana peserta memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dibandingkan siswa sekolah formal. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif di panti asuhan, dengan

memberikan pengetahuan praktis serta strategi pencegahan bullying dan kekerasan seksual yang berbasis pada pengalaman peserta. Hasil pengabdian ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan edukasi, dengan harapan bahwa peserta dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh untuk membangun kesadaran kolektif di lingkungan mereka.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berperan dalam proses pembelajaran. Namun, kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan logistik, menunjukkan perlunya perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Kegiatan ini memberikan peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memperpanjang durasi pelaksanaan, menambahkan pendekatan berbasis pengalaman langsung, serta memanfaatkan alat bantu visual yang lebih interaktif. Dengan demikian, dampak kegiatan diharapkan dapat meluas tidak hanya kepada peserta, tetapi juga kepada lingkungan mereka, menciptakan kesadaran kolektif untuk mencegah bullying dan kekerasan seksual.

Sebagai langkah lanjutan, penting untuk mempertahankan keberlanjutan program ini melalui kerjasama dengan komunitas lokal, organisasi pendidikan, dan institusi terkait. Dengan sinergi yang baik, kegiatan pengabdian semacam ini dapat menjadi pilar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Panti Asuhan ‘Aisyiyah atas kesediaannya menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga tujuan edukasi tentang bullying dan kekerasan seksual dapat tercapai dengan baik.

Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk tim panitia Mahasiswa Semester III Program Studi Manajemen Semester Ganjil Tahun 2024/2025 (Anjel, Nurul, Intan, Ayu, Yosmin dan Ilham) telah merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang bekerja keras untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, E., Prabowo, A. S., Handoyo, A. W., Rahmawati, Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2023). Edukasi Pemahaman Dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Kota Serang. *Prosiding Seminar ...*, 2023, 207–213. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/39496>
- Cissner, A. B., & Ayoub, L. H. (2014). Building Healthy Teen Relationships. *Center For Court Innovation*, September, 1–137.
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Irayadi, M., Awangga, R. A., Yuwafi, R., Kartika, T., & Wijyanthi, F. R. (2023). Fungsi Institusi Pendidikan dalam Upaya Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual pada Anak. *Kangmas : Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 68–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i2.1267>
- Iskandar, A. A., & Nur, S. (2023). Kajian Sosiologi Terhadap Problematika Bullying Dan Kekerasan Seksual Di Dunia Pendidikan. *Sawerigading (Journal of Sociology)*, 2(1), 1–11. <http://ojs.unsamakassar.ac.id/sjs/article/view/259>
- Jatmiko, N. S. (2022). Strategi Pemasaran Ideal di Era Digital untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM. In *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* (pp. 253–266). scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/155wzqcvojdz3bcptowksliy4/access/wayback/http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/download/8955/pdf>
- Jatmiko, N. S., Rufianti, R., Sugiarti, I. D., Rahmah, A. N., & Sarailla, S. E. (2024). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan, Digital Marketing Serta Sosialisasi Pengurusan Perizinan Sertifikasi Halal UMKM Keripik Usus Ibu Parmati. *Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30872/plakat.v6i1.13348>
- Juhriati, Amin, M., Ahmad, & Imaduddin, M. A. (2023). Pencegahan Kekerasan Seksual dan Perundungan Di Sekolah. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 99–104. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v2i2.32>
- Khaliza, C. N., Besral, B., Ariawan, I., & EL-Matury, H. J. (2021). Efek Bullying, Kekerasan Fisik, dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia: Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 98–106. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.53149>

- Mardhalena, A., Riwayati, A., Handayani, D. N., & Mutmainnah, M. (2024). Edukasi Preventif Kekerasan Seksual dan Bullying di Lingkungan Sekolah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.7589>
- Mariyona, K., & Rusdi, P. H. N. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelcehan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2082. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2901>
- Mumpuni, G. D. C. A., & Mayasari, D. E. (2023). Efforts to Prevent Violence and Sexual Abuse in Children (Case Study: SD Baitu Ilmin Surabaya). *Jurnal Hukum Sehasen*, 9(2), 281–288. <https://doi.org/10.37676/jhs.v9i2.4923>
- Rofiqi, R., Iksan, & M. Mansyur. (2023). Melangkah Menuju Kesehatan Mental yang Optimal: Program Inovatif di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 76–99. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9237>
- Ruliyatin, E., & Ridhowati, D. (2021). Dampak Cyber Bullying Pada Pribadi Siswa Dan Penanganannya Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p1-5>
- Tsani, M. I. I., Sumardi, L., Fauzan, A., & Yuliatin, Y. (2023). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak dari Kekerasan di SMAN 9 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1035–1042. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1408>
- Wulandari, A. D., Asih, G. N. N. A., Stela, P., Adityaningrum, S. S., & Makhmudah, U. (2022). A Systematic Literature Review: Guidance and Counseling Services for Reducing Case of Sexual Harrasment in School. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 370. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.59353>